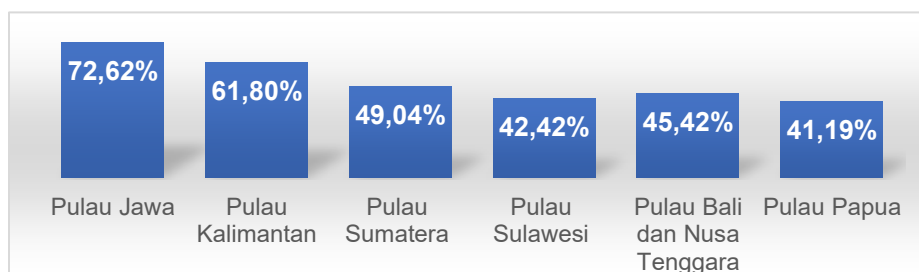


## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan biofarmaka. Hal ini ditandai dengan keberadaan jamu sebagai minuman atau obat tradisional yang telah digunakan masyarakat Indonesia selama berabad-abad untuk menjaga kesehatan serta mengatasi berbagai penyakit (Faisal, 2023; Mahawikan *et al.*, 2024). *World Health Organization* (WHO) melalui program *Traditional and Complementary Medicine* (TCM) juga mengakui pentingnya pengobatan tradisional yang terbukti aman, berkualitas, dan efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengobatan tradisional masih berperan penting dalam praktik kesehatan masyarakat, dengan jamu sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional yang paling dikenal dan masih banyak dikonsumsi di Indonesia (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Jamu merupakan minuman herbal tradisional yang terbuat dari bahan alami dan memiliki berbagai khasiat untuk menjaga serta memulihkan kesehatan. Oleh karena itu, hingga saat ini masyarakat masih menjadikan jamu sebagai pilihan utama dalam pengobatan tradisional sejalan dengan warisan budaya dan kepercayaan terhadap efektivitas bahan alami (Yunitarini *et al.*, 2022). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS), sekitar 59,12% masyarakat Indonesia masih mengonsumsi jamu, dan 95,6% di antaranya menggunakannya untuk tujuan pengobatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).



Sumber: (Gabungan Pengusaha Jamu Indonesia, 2024)

Gambar 1.1  
Konsumsi Jamu Berdasarkan Enam Pulau Terbesar di Indonesia

Data Gabungan Pengusaha Jamu Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat konsumsi jamu tertinggi di Indonesia terdapat di Pulau Jawa, yaitu sebesar 72,62%. Tingginya konsumsi tersebut

mengindikasikan bahwa jamu masih menjadi pilihan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat dan manfaat jamu bagi kesehatan (Rohmah & Subari, 2021).

Maraknya perkembangan industri jamu menyebabkan persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Setiap produsen berupaya memberikan produk yang lebih unggul, baik dari segi manfaat bagi kesehatan, ketersediaan dan cara penyajian, cita rasa, rekomendasi maupun ulasan konsumen, serta harga. Dalam proses konsumsi, konsumen cenderung memilih produk jamu yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Oleh karena itu, konsumen akan memperhatikan berbagai atribut pada produk jamu yang akan dikonsumsi (Adelawati, 2021).

Fenomena tingginya konsumsi jamu juga tercermin di Kabupaten Mojokerto, salah satu daerah di Jawa Timur yang masyarakatnya masih memanfaatkan jamu dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi jamu tidak hanya menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat, tetapi juga mencerminkan budaya lokal dalam menjaga kesehatan. Hasil penelitian di Mojokerto menunjukkan bahwa penggunaan jamu masih tergolong tinggi, dengan sekitar 62% responden menggunakannya sebagai alternatif pengobatan tradisional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tradisi mengonsumsi jamu masih terjaga dan menjadi bagian penting dalam praktik kesehatan masyarakat di Kabupaten Mojokerto (Andito *et al.*, 2024).

Rempah Jamu Mojo merupakan salah satu usaha jamu yang memproduksi minuman herbal berbahan dasar rempah-rempah dan bahan alami pilihan. Usaha ini menawarkan berbagai produk jamu untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan minuman kesehatan tradisional. Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap konsumsi jamu dan semakin ketatnya persaingan usaha, Rempah Jamu Mojo perlu memahami preferensi konsumen sebagai dasar pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Hingga saat ini, informasi mengenai atribut produk yang paling dipertimbangkan konsumen dalam memilih produk Rempah Jamu Mojo masih belum diketahui secara jelas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha belum memiliki informasi yang memadai mengenai atribut produk yang sesuai dengan preferensi konsumen. Preferensi konsumen terhadap

suatu produk terbentuk berdasarkan penilaian terhadap berbagai atribut, seperti harga, rasa, promosi, khasiat, layanan prima, dan kemasan. Informasi mengenai preferensi konsumen terhadap atribut produk penting untuk membantu pelaku usaha mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar serta menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif (Ahmad *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai "Preferensi Konsumen terhadap Produk Rempah Jamu Mojo" perlu dilakukan untuk mengidentifikasi atribut produk yang menjadi pertimbangan konsumen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakteristik konsumen Rempah Jamu Mojo?
2. Bagaimana tingkat preferensi konsumen terhadap atribut produk Rempah Jamu Mojo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik konsumen Rempah Jamu Mojo.
2. Mendeskripsikan tingkat preferensi konsumen terhadap atribut produk Rempah Jamu Mojo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengusaha Rempah Jamu Mojo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai atribut produk yang menjadi pertimbangan konsumen dalam menentukan preferensi terhadap produk Rempah Jamu Mojo sebagai dasar penyusunan strategi pemasaran yang lebih efektif.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai preferensi konsumen serta penerapannya dalam pengembangan usaha minuman herbal tradisional.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian mengenai preferensi konsumen terhadap produk minuman herbal tradisional.